



Kebutuhan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Berbasis *Discovery Learning*

Destia Herlisya¹, Tri Riya Anggraini², Awalludin³, Tri Kurnia Wati⁴

^{1,2,4}STKIP PGRI Bandar Lampung, ³Universitas Baturaja

¹misadestia@gmail.com, ²tri260211@gmail.com, ³awalludinawri@gmail.com,

⁴trikurnia_wati@gmail.com

Abstrak: Kurangnya penggunaan e-lkpd dalam pembelajaran teks prosedural di tingkat SMP menjadi masalah dari penelitian ini. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan e-lkpd menulis teks prosedur berbasis discovery learning. Metode yang digunakan yaitu deskriptif dan kualitatif dengan subjek penelitian guru SMP Al-kausar Bandar Lampung. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data Miles & Huberman dengan reduksi data, penyajian data, dan validasi data. Hasil penelitian sekolah memerlukan e- LKPD yang sesuai Kurikulum dan tujuan pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pembuatan atau pengembangan e-LKPD sebagai media pembelajaran menulis teks prosedur berbasis discovery learning di tingkat SMP.

Kata Kunci: analisis, e-lkpd, teks prosedur, discovery learning

Abstract: *The lack of use of e-LKPD in learning procedural texts at the junior high school level is a problem in this study. Therefore, this study aims to analyze the need for developing e-LKPD to write procedural texts based on discovery learning. The method used is descriptive and qualitative with the subject of research being teachers at Al-Kausar Junior High School, Bandar Lampung. The data collection tools used are interview guidelines and documentation. Data analysis uses Miles & Huberman data analysis with data reduction, data presentation, and data validation. The results of the study require schools to use e-LKPD that are in accordance with the curriculum and learning objectives. This study is expected to be a reference in making or developing e-LKPD as a learning medium for writing procedural texts based on discovery learning at the junior high school level.*

Keywords: *analysis, e-LKPD, procedural text, discovery learning*

PENDAHULUAN

Suatu proses pembelajaran di dalam pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan sebagai penanda peradaban bangsa dan upaya

untuk memanusaiakan manusia terus mengalami perubahan dan perkembangan (Hadiansah, 2022: 49).

Perubahan dan perkembangan di dalam pendidikan ini dilakukan semata-mata untuk bisa memenuhi tuntutan perkembangan zaman yang semakin maju. Di abad ke-21 ini, pendidikan telah memasuki revolusi kelima yang ditandai dengan semakin banyaknya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada kegiatan pembelajaran. Hal ini bisa dilihat pada perkembangan pendidikan di Indonesia yang mulai menggunakan pembelajaran daring atau online learning baik untuk pembelajaran reguler maupun bimbil (Syarizka, 2019:64), hingga penggunaan gawai dan internet sebagai penunjang pembelajaran. Hal-hal tersebut menandakan bahwa revolusi pendidikan kelima di abad-21 ini melahirkan banyak inovasi baru.

LKPD elektronik (e-LKPD) merupakan seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis dalam bentuk digital sehingga peserta didik dapat belajar tanpa seorang guru, disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri (Depdiknas, 2008:15). LKPD elektronik (e-LKPD) tidak jauh berbeda dengan modul cetak, hanya saja LKPD digital lebih bervariasi untuk dikembangkan menjadi bahan ajar yang lebih interaktif (Kosasih, 2022:32). Penggunaan LKPD elektronik (e-LKPD) pada pembelajaran dapat membantu peserta didik lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dibanding menggunakan LKPD cetak. Hal ini disebabkan pada e-LKPD memanfaatkan fasilitas-fasilitas multimedia yang ada di komputer sehingga pembelajaran berlangsung lebih interaktif. E-LKPD bisa digunakan untuk pembelajaran berbagai mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran yang berbasis teks. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dapat memberikan kesempatan peserta didik meningkatkan pemahaman terkait berbagai jenis struktur berpikir, sebab tiap teks mempunyai struktur berpikir yang berbeda satu sama lain (Mahsun, 2014:12). Hal inilah yang bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah teks prosedur. Akan tetapi, masih terdapat bahan ajar terkait teks prosedur yang belum sesuai dengan pembelajaran. Hal ini menyulitkan pendidik dalam memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

Melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil penemuan sendiri. Kegiatan pembelajaran yang mengarah pada upaya menemukan telah lama diperkenalkan pula dalam

pembelajaran inquiry dan discovery learning. Tentu saja menemukan dari kedua pembelajaran tersebut secara prinsip tidak banyak perbedaan. Intinya sama yaitu model atau sistem pembelajaran yang membantu peserta didik baik secara individual maupun kelompok belajar untuk menemukan sendiri sesuai dengan pengalaman masing-masing.

Darmawan (2018:21) menjelaskan bahwa discovery learning merupakan proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar disajikan dengan pelajaran dalam bentuk final nya. Tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri. Model belajar discovery learning mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri dan problem solving. Tidak ada perbedaan yang prinsipii pada ketiga istilah ini. Pada discovery learning lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Al Kautsar Bandar Lampung menunjukkan bahwa pembelajaran teks prosedur di era Kurikulum Merdeka masih mengalami kendala, hal ini terekam dari hasil belajar pada materi teks prosedur belum maksimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya bahan ajar yang menunjang pembelajaran dan belum diterapkannya model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Guru belum sepenuhnya menggunakan bahan ajar berupa e-LKPD. Adapun faktor yang berasal dari peserta didik yaitu peserta didik kurang siap mengikuti pembelajaran menulis teks prosedur karena belum dapat menulis dengan struktur yang tepat dan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis teks prosedur membutuhkan penerapan bahan ajar dan model pembelajaran yang tepat oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Di sisi lain, masih terdapat guru yang menggunakan buku tinggal pakai ataupun tinggal beli,

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang diuraikan di atas, penting untuk melakukan analisis kebutuhan e-LKPD dalam pembelajaran teks prosedur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan siswa dan guru untuk pengembangan bahan ajar e-lkpd berbasis discovery learning sebagai media pembelajaran teks prosedur. Hasil dari analisis kebutuhan ini diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan e-lkpd yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Menurut Pendidikan Nasional (2003), pengembangan media pembelajaran harus didasarkan pada analisis kebutuhan siswa dan guru. Analisis kebutuhan ini dapat dilakukan melalui studi literatur, observasi, dan wawancara. Studi literatur dapat dilakukan untuk mengetahui perkembangan terbaru dalam teknologi pembelajaran, sementara observasi dan wawancara dapat digunakan untuk mengetahui kebutuhan siswa dan guru dalam penggunaan e-LKPD.

Analisis kebutuhan E-LKPD telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Beberapa penelitian terkait yang pertama adalah “Analisis Kebutuhan E-LKPD Sesuai Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif oleh Umriani dan Suparman (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa masih rendah, sehingga guru dan siswa membutuhkan E-LKPD. Khususnya, E-LKPD dengan Model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian terkait selanjutnya oleh Hesti Wulandari dan Suparman yang berjudul “Analisis Kebutuhan E-LKPD untuk Menstimulus Kemampuan Berpikir Kritis”, yang menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis akademisi masih rendah, sehingga E-LKPD dapat dijadikan sebagai buku ajar khususnya E-LKPD dengan model inkuiri, dibutuhkan oleh guru untuk mendukung buku ajar lain yang sudah ada di kelas (Wulandari & Suparman, 2019).

Temuan berdasarkan studi tersebut menunjukkan bahwa tingkat permintaan E-LKPD di kalangan siswa dan guru masih tinggi. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis kebutuhan E-LKPD untuk pembelajaran teks prosedur berbasis Discovery Learning yang didukung oleh berbagai kajian dan penjelasan relevan yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan guru dan siswa dalam pembuatan e-LKPD berbasis discovery learning untuk pembelajaran teks prosedur di SMP. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII di SMP Al-Kausar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang permasalahan yang muncul di lapangan. Sedangkan studi dokumentasi akan diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian terkait informasi yang di dapatkan dari hasil wawancara. Dalam studi dokumentasi, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen cetak dan juga non-cetak yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh dalam studi dokumentasi kemudian digunakan sebagai alat untuk memeriksa kesesuaian data yang diperoleh dari wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah Milles dan Huberman (1994), dengan tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan validasi. Teknik triangulasi juga digunakan untuk memverifikasi keefektifan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara diolah dengan analisis deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan secara keseluruhan. Data wawancara merupakan sumber utama dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Adapun tahapan yang digunakan dalam melakukan analisa data yaitu,

reduksi data, penyajian data dan juga verifikasi data (Creswell, 2016). Analisis data diawali dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan, kemudian dituliskan seluruhnya. Setelah itu, peneliti mengabstraksikan hasil wawancara dengan fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan mengabaikan informasi yang tidak sesuai. Dengan demikian, data wawancara tersebut akan dikonfirmasi dengan data studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran menulis teks prosedur sehingga pengembangan e-LKPD menulis teks prosedur berbasis *discovery learning* ini dilakukan dengan memperhatikan potensi dan kondisi pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat SMP Al-kausar Bandar Lampung. Potensi tersebut dianalisis berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk mengetahui keadaan proses pembelajaran yang selama ini sudah dilakukan, ada tidaknya produk yang dikembangkan, serta tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap LKPD menulis teks prosedur berbasis *discovery learning* yang akan dikembangkan.

Observasi dilakukan pada tiga guru pengajar bidang studi bahasa Indonesia di SMP Al-kausar Bandar Lampung. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru mata pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa buku paket yang digunakan sebagai bahan ajar penunjang buku paket sudah sesuai yaitu merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis. Namun, buku paket yang digunakan masih bersifat umum.

Tabel 1. Hasil Wawancara Guru terhadap Kebutuhan Bahan Ajar

No.	Pertanyaan	Jawaban			Simpulan
		Guru 1	Guru 2	Guru 3	
Ketersediaan Bahan Ajar					
1.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan e-LKPD sebagai panduan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran?	Ada (LKDP)	Belum ada	Ada (LKPD)	Satu guru menyatakan bahwa di sekolah tersebut belum menggunakan bahan ajar berupa LKPD bukan e-LKPD. Akan tetapi masih menggunakan buku teks yang beredar umum/tinggal beli.
	Jika ada, apakah e-LKPD tersebut buatan sendiri?	Bukan		Bukan	
	Jika tidak ada, apa panduan pembelajaran menulis teks prosedur yang biasa digunakan?		Buku teks		
Kesesuaian dengan Standar Kompetensi Pembelajaran					

Kebutuhan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Berbasis Discovery Learning

2.	Apakah panduan kegiatan belajar peserta didik yang digunakan sudah sesuai dengan KI dan KD pembelajaran menulis teks prosedur?	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Materi yang disampaikan dinyatakan 3 guru sesuai dengan KI dan KD Pembelajaran menulis teks prosedur
Penyajian					
3.	Apakah bahan ajar yang digunakan memudahkan Bapak/Ibu dalam mencapai tujuan belajar peserta didik, yaitu mampu mengidentifikasi teks prosedur dengan memperhatikan isi, pernyataan umum dan tahapannya?	Iya	Iya	Iya	Pengemasan materi sudah baik, tetapi cenderung disajikan dalam bentuk teks dan kurang menyajikan contoh nyata yang dapat membantu peserta didik menemukan ide dan mengembangkannya sendiri.
4.	Apakah bahan ajar memberikan panduan langkah-langkah menulis teks prosedur?	Kurang aplikatif	Iya	Kurang aplikatif	
Pengayaan Materi					
5.	a. Apakah panduan kegiatan belajar peserta didik yang digunakan memberikan pengayaan materi?	Ya	Tidak	Ya	Pengayaan yang diberikan dalam bentuk Lembar Kegiatan
	b. Jika ada, pengayaan seperti apa yang disajikan dalam materi menulis teks prosedur?	(LKPD)		(LKPD)	LKPD yang memberikan langkah-langkahnya sebagai panduan peserta didik untuk menulis teks prosedur.
	c. Jika tidak ada, pengayaan seperti apa yang diinginkan dalam materi menulis teks prosedur?		Pengayaanya ng berdasarkan fakta dan kebutuhan peserta didik		
6.	a. Adakah Bapak/Ibu mengalami kendala selama memberikan materi menulis teks prosedur menggunakan panduan yang ada?	Ada	Ada	Ada	Kendala pembelajaran karena kurang jelasnya panduan penelitian teks prosedur yang digunakan, seperti langkah-langkah operasional maupun contohnya sehingga diperlukan permasalahan

	b. Jika ada, kendala apa yang mendasari kesulitan mengajarkan peserta didik untuk menulis teks prosedur?	Panduan yang kurang jelas, seperti pada langkah-langkah kegiatan dan contoh yang disajikan	Panduan yang kurang jelas, seperti pada langkah-langkah kegiatan	Panduan yang kurang jelas, seperti pada langkah-langkah kegiatan dan contoh yang disajikan	kontekstual yang dikembangkan menjadi bahasan untuk membantu peserta didik menulis teks prosedur.
7.	Apakah Bapak/Ibu membutuhkan panduan kegiatan dalam bentuk LKPD untuk membantu membelajarkan materi menulis teks prosedur pada pesertadidik?	Ya, sangat membutuhkan.	Ya, sangat membutuhkan.	Ya, sangat membutuhkan.	
Penambahan Berbasis Model <i>Discovery Learning</i>					
	Apakah Bapak/Ibu setuju jika dikembangkan E-LKPD yang dilengkapi dengan model <i>Discovery Learning</i> khususnya pada materi menulis teks prosedur?	Setuju.	Setuju	Setuju	Setuju jika dikaitkan dengan model <i>Discovery Learning</i> untuk mendorong terjadinya kemandirian dan inisiatif belajar pada peserta didik.

Tabel 2. Hasil Wawancara Peserta Didik terhadap Kebutuhan Bahan Ajar

Aspek	Hasil Wawancara Terhadap Peserta Didik
Ketersediaan bahan ajar	Peserta didik menggunakan bukuteks pembelajaran yang beredar umum dan ada menggunakan LKPD yang bukan buatan guru sekolah tersebut.
Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seluruh peserta didik menyatakan materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran menulis teks prosedur. 2. Ada beberapa peserta didik yang memiliki pendapat yang berbeda diantaranya, tiga peserta didik menyatakan materi cukup mudah dipahami, tetapi enam peserta didik menyatakan kurang adanya ilustrasi gambar yang menarik untuk membangkitkan semangat belajar dan kurang adanya langkah-langkah yang nyata sebagai panduan dalam menulis teks prosedur yang baik.

Penyajian	<ol style="list-style-type: none">1. Beberapa peserta didik menyatakan bahwa LKPD disertai tahapan, tetapi beberapa peserta didik lain menanggapi bahwa tahap-tahap dalam menulis teks prosedur pada LKPD ataupun buku paket masih bersifat umum dan seharusnya disusun secara lebih spesifik disertai contoh yang nyata.2. Beberapa peserta didik menyatakan bahwa pada materi LKPD pengayaan yang diberikan belum terlalu jelas bentuknya dan beberapa peserta didik lainnya menyatakan tidak ada evaluasi dalam pembelajaran.3. Pengemasan materi sudah baik, tetapi materi cenderung disajikan dalam bentuk teks, kurang disertai ilustrasi atau gambar yang menarik, contoh-contoh yang disajikan terkadang susah dipahami, dan langkah-langkahnya kurang begitu jelas.4. Perlu panduan menyusun teks dan contoh yang dapat membantu peserta didik dalam menulis teks prosedur melalui urutan langkah-langkah yang nyata.5. Peserta didik membutuhkan pembelajaran yang tidak monoton dan perlu inovasi baru baik melalui media ajar atau bahan ajar sebagai sarana untuk merangsang proses mengembangkan ide-ide kreatif dalam menulis teks prosedur.
-----------	---

Kebutuhan Guru

Hasil analisis wawancara yang telah dilakukan terhadap guru SMP AL-Kausar Bandar Lampung. 1) ketersediaan bahan ajar, dari ketiga guru satu guru menyatakan bahwa di sekolah tersebut belum menggunakan bahan ajar berupa e-LKPD, tetapi masih menggunakan LKPD ataupun buku teks yang beredar umum, 2) kesesuaian dengan capaian pembelajaran, dari hasil wawancara ketiga guru di sekolah, tiga guru menyatakan sudah sesuai capaian pembelajaran yaitu mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur. Serta merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis, 3) penyajian, dari hasil wawancara ketiga guru di sekolah, pengemasan materi sudah baik, tetapi cenderung disajikan dalam bentuk teks dan kurang menyajikan contoh nyata yang dapat membantu peserta didik menemukan ide dan mengembangkannya sendiri. Selanjutnya, 4) pengayaan materi, dari hasil wawancara ketiga guru di sekolah, tiga guru menyatakan panduan yang kurang jelas, seperti pada langkah-langkah kegiatan dan contoh yang disajikan, dari ketiga guru di sekolah juga mengalami kendala pembelajaran karena kurang jelasnya panduan penelitian teks prosedur yang digunakan, seperti langkah-langkah operasional maupun contohnya sehingga diperlukan permasalahan kontekstual yang dikembangkan menjadi bahasan untuk membantu peserta didik menulis teks prosedur. 5) penambahan basis model discovery learning, dari hasil wawancara ketiga guru di sekolah, setuju jika dikaitkannya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) elektronik berbasis discovery learning menuntut peserta didik untuk berperan aktif yaitu dengan menemukan informasi sendiri dan mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif.

Kebutuhan Siswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa LKPD sesuai dengan pernyataan guru yang menyatakan bahwa LKPD yang tersedia masih hanya berupa soal-soal

harian, di sini juga guru belum paham mengenai bentuk dan juga kegunaan LKPD yang sesungguhnya, terkadang guru juga hanya memakai soal latihan yang ada dalam buku paket dan tidak membuat LKPD ataupun e-LKPD secara khusus. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, Irianto, & Anggoro, 2019:4) bahwa bahan ajar yang digunakan di sekolah masih berupa buku.

Hasil wawancara peserta didik terhadap kebutuhan bahan ajar 1) ketersediaan bahan ajar, tiga peserta didik dari satu sekolah menggunakan buku teks pembelajaran yang beredar umum. Sementara itu, enam peserta didik sudah menggunakan LKPD yang bukan buatan guru sekolah tersebut, 2) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, seluruh peserta didik menyatakan materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran menulis teks prosedur. Ada beberapa peserta didik yang memiliki pendapat yang berbeda diantaranya, tiga peserta didik menyatakan materi cukup mudah dipahami, tetapi enam peserta didik menyatakan kurang adanya ilustrasi gambar yang menarik untuk membangkitkan semangat belajar dan kurang adanya langkah-langkah yang nyata sebagai panduan dalam menulis teks prosedur yang baik.

Selanjutnya, 3) aspek penyajian, beberapa peserta didik menyatakan bahwa LKPD disertai tahapan, tetapi beberapa peserta didik lain menanggapi bahwa tahap-tahap dalam menulis teks prosedur pada LKPD ataupun buku paket masih bersifat umum dan seharusnya disusun secara lebih spesifik disertai contoh yang nyata, dari segi pengemasan materi sudah baik, tetapi materi cenderung disajikan dalam bentuk teks, kurang disertai ilustrasi atau gambar yang menarik, contoh-contoh yang disajikan terkadang susah dipahami, dan langkah-langkahnya kurang begitu jelas, dan perlu panduan menyusun teks prosedur dan contoh yang dapat membantu peserta didik dalam menulis teks prosedur melalui urutan langkah-langkah yang nyata, 4) penambahan model project based learning dalam pembelajaran, seluruh peserta didik menyatakan setuju menambahkan model project based learning dalam LKPD dengan harapan dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam menemukan ide-ide saat menulis teks prosedur dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna khususnya dalam mengikuti proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil analisis kebutuhan dan penelitian pendahuluan terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan kurikulum. Hal tersebut dilihat dari pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan dengan pendekatan student center yang menjadikan peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data wawancara untuk pengembangan E-LKPD agar dapat menunjang kebutuhan pembelajaran peserta didik:

- 1) E-LKPD harus bisa mengaktifkan atau membuat antusias peserta didik

dalam pembelajaran.

- 2) LKPD harus dapat dipahami oleh peserta didik, termasuk di dalamnya aspek bahasa, penyajian LKPD dan tampilan LKPD yang menarik.
- 3) Isi materi dalam LKPD sudah terintegrasi dengan tujuan pembelajaran.
- 4) Lebih baik jika E-LKPD yang akan dikembangkan berbasis model pembelajaran discovery learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darmawan, Deni & Wahyudin, Dinn (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Depdiknas. 2008. *Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hadiansah, Deni. 2022. *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: Yrama Wijaya.
- Kemendikbud. 2003. *UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. 2022. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. 1994. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Rahayu, L. S., Irianto, S., & Anggoro, S. (2019). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Materi Volume Bangun Ruang Tak Beraturan Menggunakan Model Project Based Learning Di Kelas V Sekolah Dasar*, (2714-5972 243).
- Syarizka, Deandra. 2019. *Ruang guru, Startup Pendidikan yang Siap Jadi Unicorn Baru*.
<https://teknologi.bisnis.com/read/20190711/266/1122855/ruangguru-startup-pendidikan-yang-siap-jadi-unicorn-baru> . Diakses 10 mei 2023.
- Umriani, F., & Suparman. (2019). *Analisis Kebutuhan E-LKPD Penunjang Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. *Prosiding Sendika: Vol 5 , No 1*. Retrieved from <http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/sendika/article/view/826>
- Wulandari, H., & Suparman. (2019). *Analisis Kebutuhan E-LKPD untuk Menstimulus Berpikir Kreatif*. *Proceedings of The 1st STEM*, 1(1), 162–167.